

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang dialami pada ibu seluruh dunia. Anemia pada kehamilan yaitu faktor utama perdarahan pada ibu hamil, hal ini menjadi faktor utama dalam menurunkan angka kematian ibu di Indonesia yang tahun ini mengalami peningkatan (Angrainy,2017). Sedangkan sublementasi tablet Fe atau tablet tambah darah menjadi salah satu kebijakan pemerintah dalam menanggulangi anemia gizi besi pada ibu hamil. Hal ini penting dilaksanakan pemeriksaan kepada anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan apabila tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, dapat terjadi anemia pada kehamilan pada kehamilan lanjutannya.

Anemia dapat terjadi jika kadar Hemoglobin 10 gr/dl, dan jika kadar Hemoglobin kurang dari 6 gr/dl maka disebut anemia Gravis. Pada wanita normal nilai Hemoglobin sebesar 12-15 gr/dl tetapi dalam ibu hamil memiliki resiko lebih besar untuk terkena anemia, kondisi ibu hamil yang anemia yaitu ibu yang memiliki kadar Hemoglobin kurang dari 11 gr/dl (Fitria, N.2018).

Dalam kehamilan, anemia dapat berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Dampak anemia terhadap janin diantaranya adalah intra uterine growth retardation (IUGR), bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan resiko kematian janin dalam kandungan. Dampak anemi pada ibu hamil adalah sesak napas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preklamsi, abortus dan meningkatnya resiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu.

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern ini, dimana golongan yang beresiko tinggi

anemia yaitu wanita subur, ibu hamil, anak usia sekolah dan remaja. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara global prevalensi anemia oleh ibu hamil sebesar 41,8% (Nainggolan, Situmeang, Kalrita, & Rahmayani, 2020). Sekitar setengah dari kasus anemia tersebut disebabkan defisiensi zat besi.

Prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia tahun 2019 sebesar 48,9% dan angka ini mendapatkan peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan pada hasil RISKESDAS 2013 sebesar 37,1%. Anemia dalam kehamilan yang sering terjadi di Indonesia karena defisiensi zat besi sebanyak 62,3 dan yang bisa mengakibatkan keguguran, partus, prematur, interisi uteri, atonia uteri dan mengakibatkan pendarahan serta syok (Dhilon, Sundari, & Riani, 2019). Pengaruh yang dapat disebabkan anemia defisiensi besi pada ibu hamil yaitu 12%-28% angka kematian janin, 30% kematian perinatak dan 7%-10% angka kematian neonatal (Puspita, 2019). Dilihat dari cakupan pemberian Fe pada ibu hamil sudah mencapai optimal dan mendapat dari tahun sebelumnya. Cakupan pemberian Fe pada ibu hamil sudah mencapai optimal dan mendapat dari tahun sebelumnya. Cakupan pemberian TTD minimal 90 tablet pada ibu hamil yaitu Provinsi Bali sebesar 92,6%, Jambi sebesar 92,1% dan Jawa Timur sebesar 91,3%, Papua sebesar 56,8%, dan Sulawesi Tenggara 64,1%.

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (menurut Kemenkes RI tahun 2019). Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2013). Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2017 prevalensi kejadian anemia mencapai 22,4% dari 6.200 jumlah ibu hamil, kemudian tahun 2018 mencapai 20,7% dari 5.800 jumlah ibu hamil dan pada tahun 2019 prevalensi anemia meningkat kembali menjadi 23,2% dari 6.230 ibu hamil (Profil Dinkes Provinsi Lampung),2019

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2022 di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat menjadi urutan ke-10 dari 15 kejadian anemia pada ibu hamil.

Prasurvey sudah dilakukan di dua Puskesmas yang ada di kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu Puskesmas Mulya Asri dan Puskesmas Daya Murni. Diantara kedua Puskesmas tersebut ibu hamil anemia tertinggi di Puskesmas Mulya Asri. Didapatkan 4 dari 10 (40%) ibu hamil mengalami anemia berdasarkan hasil cek laboratorium dan ciri-ciri pada saat pemeriksaan fisik. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mulya Asri Tulang Bawang Barat.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian anemia ibu hamil di Lampung mencapai 20,7% dari 5.800 jumlah ibu hamil. Kemudian meningkat kembali menjadi 23,2% dari 6.230 ibu hamil. Berdasarkan dari data ibu hamil di Puskesmas Mulya Asri tahun 2023 tercatat bahwa ada 472 ibu hamil. Sehingga dari data pra survey yang telah dilakukan, didapatkan 4 dari 10 ibu hamil mengalami anemia.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil ?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mulya Asri.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Mulya Asri.
2. Untuk mengidentifikasi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Mulya Asri.
3. Untuk menganalisa hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Puskesmas Mulya Asri.

D. Manfaat Peneliti

Dari hasil peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat Teoris

Atas penelitian tersebut di harapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan dapat dijadikan bahan acuan peneliti selanjutnya khususnya tentang kepatuhan ibu hamil di trimester III tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia selama kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Penelitian Mulya Asri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil di Puskesmas Mulya Asri agar mampu menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan mengenai hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai panduan data awal bagi penelitian selanjutnya yang terkait tentang hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mulya Asri.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik (*cross sectional*). Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil, untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Waktu penelitian adalah mulai dari Desember 2023 sampai dengan Juni 2024.